

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan memberikan berbagai macam layanan perbankan seperti pinjaman, investasi, pengelolaan kekayaan, dan berbagai layanan keuangan lainnya. Otoritas Jasa Keuangan memiliki sistem klasifikasi untuk mengkategorikan bank-bank berdasarkan tingkat modal inti yang mereka miliki yaitu KBMI (Kategori Bank Umum dengan Modal Inti). KBMI ini bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan modal inti bank dan mengatur persyaratan modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank sesuai dengan risiko yang dihadapinya. Dalam peraturan POJK nomor (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum, 2021) tentang konsolidasi Bank Umum, perbankan dikelompokkan dalam empat kategori KBMI. KBMI 1 untuk bank yang memiliki modal inti kurang dari Rp6 triliun, KBMI 2 untuk bank yang memiliki modal inti Rp6 sampai Rp14 triliun, KBMI 3 untuk bank yang memiliki modal inti Rp14 triliun sampai Rp70 triliun, dan KBMI 4 untuk bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp70 triliun. Klasifikasi ini dapat memberikan informasi yang penting bagi para investor dan *stakeholder* dalam mengukur tingkat kesehatan dan kestabilan bank. Perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional. Sehingga, sebagai perusahaan publik, perusahaan perbankan tentunya harus bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Salah satu cara perusahaan perbankan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah dengan menerbitkan *Sustainability Report*.

*Sustainability Report* adalah laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Laporan keberlanjutan tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi, khususnya ketika memilih perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang baik. Perusahaan yang bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan berkelanjutan yang dapat menarik perhatian investor yang bersifat konservatif dapat dilihat dari pengungkapan intensitas yang tinggi (Hidayat et al., 2022).

Di jaman serba digital seperti saat ini, media massa menjadi semakin kritis dalam memberi informasi seperti kasus mengenai kerusakan lingkungan, sehingga investor dapat mengetahui sejauh manakah perusahaan mengikuti nilai dan norma yang berlaku di masyarakat demi mencapai tujuan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan dengan etika bisnis yang baik, perilaku terhadap masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholders* (Berliani, 2013). Para konsumen juga tentunya memperhatikan tanggung jawab perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh *Master Card*, sekitar 56,5% pembeli di Asia-Pasifik memperhatikan faktor etika ketika membeli sebuah produk. Sedangkan di Indonesia, konsumen telah mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memilih sebuah produk. Sekitar 78,7% konsumen di Indonesia, biasanya mempertimbangkan apakah sebuah produk dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak, ramah lingkungan, atau mereka menyumbangkan sebagian dari keuntungannya untuk amal (Wibowo, 2015). Dengan para investor dan konsumen memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik dengan tetap memenuhi tanggung jawab sosial. Perusahaan juga menjadi lebih peka terhadap reputasi, manajemen risiko dan keunggulan kompetitif. Sehingga, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, *sustainability report* telah menjadi hal yang penting dalam perkembangan perusahaan, yang pada awalnya muncul karena tuntutan dan harapan dari masyarakat. Tuntutan tersebut muncul karena banyaknya tragedi lingkungan yang terjadi di Indonesia antara lain PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) pada tahun 2018 terkena sanksi pencemaran lingkungan akibat kebocoran pipa gas yang menyebabkan kebakaran hutan dan lahan. Lalu pada tahun 2021, PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) kembali disorot publik terkait persoalan pencemaran limbah B3 dari operasi selama 90 tahun perusahaan tersebut di Blok Rokan. Kemudian, pada tahun 2006 PT Lapindo Brantas menyebabkan banjir lumpur panas akibat dari ledakan gas alam dari pengeboran sumur minyak yang menyebabkan banyak rumah dan properti masyarakat yang hancur, serta menelan beberapa korban jiwa. Kasus mengenai permasalahan lingkungan, ekonomi dan sosial merupakan gambaran bahwa kecilnya kesadaran para pelaku bisnis terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perusahaannya (Idawati & Hanifah, 2022). Berdasarkan fenomena ini, maka pentingnya perusahaan

untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan dan sosial dengan lebih memperhatikan dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Saat ini pemerintah telah mewajibkan setiap perusahaan untuk menyertakan *sustainability report* sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat luas mengenai aktivitas yang dilakukan dan dampak dari program perusahaannya. Peraturan ini dibuat agar terciptanya pembangunan berkelanjutan. Dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, kebutuhan saat ini dapat terpenuhi tanpa menurunkan kemampuan generasi mendatang untuk melengkapinya (Global Reporting Initiative, 2016a). Salah satu regulasinya tercantum dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab lingkungan dan sosial untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007).

Di Indonesia, *sustainability report* telah mengalami perkembangan yang positif. Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), di Indonesia pada tahun 2012 baru 2 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, hingga pada tahun 2016 telah banyak perusahaan yang berpartisipasi dalam publikasi *sustainability report* dalam laporan keuangannya sebagai laporan terpisah baik perusahaan yang *go public* maupun perusahaan yang privat. Menurut (Felisia & Limijaya, 2014), sebelumnya dalam pelaporan *sustainability report* digunakan konsep *Single Bottom Line*, namun sejak tahun 2007 sudah banyak yang berganti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh John Elkington (1988) yaitu *Triple Bottom Line*, dalam bukunya yaitu "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*", Elkington membangun konsep *Triple Bottom Line* dengan sebutan kesejahteraan ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*). Menurut Elkington (1998), bisnis yang baik adalah yang memperhatikan konsep triple P, maksudnya yaitu tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) saja, tetapi juga memperhatikan lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), untuk memastikan kelangsungan bisnis perusahaan.

Berdasarkan keputusan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012), tanggung jawab sosial perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Sustainability Report*. Perbedaan dari CSR dan *sustainability report* adalah konsep pengungkapannya. CSR mengungkapkan

sesuatu yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan sebagai bagian dari kepedulian lingkungan dan dan sosial. Sedangkan, *sustainability report* mengungkapkan informasi tentang kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan, seperti informasi kegiatan lingkungan dan sosial yang lebih menekankan pada standar pengungkapan dan prinsip yang mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga membantu perusahaan tumbuh secara berkesinambungan (Soelistyoningrum, 2011). Mekanisme pelaporan *sustainability report* sendiri memiliki beberapa fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* memiliki fungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Tripe Bottom Line* (TBL). Selanjutnya bagi investor, berguna untuk sarana pemantauan kinerja perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan investor untuk mengalokasi sumber daya keuangannya terutama dalam konteks *sustainable and responsible investment* (SRI). Sedangkan, bagi pemangku kepentingan lainnya seperti konsumen, media, ademisi, pemerintah dan lainnya, *sustainability report* berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Adhima, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap *return* saham pada bank-bank dalam kategori KBMI 1,2,3 dan 4 selama tahun 2020-2022. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *return on assets* sebagai variabel kontrol untuk mengetahui pengaruh yang lebih akurat dari *Sustainability Report* terhadap *return* saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keberlanjutan yang baik dan berpotensi memberikan *return* saham yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan sektor perbankan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Penelitian ini mereplikasi dari jurnal (Nusantara & Mertha, 2019) yang membahas tentang pengaruh dari intensitas pengungkapan *sustainability report* dan *return on asset* terhadap *return* saham. Metode penelitiannya menggunakan metode observasi non-partisipan dan metode dokumentasi serta data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *Sustainability Report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara itu, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulan dari peneltian tersebut adalah intensitas

pengungkapan dalam *Sustainability Report* tidak mempengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh para investor, melainkan dengan meningkatnya ROA akan menyeba

Berdasarkan penjabaran di atas, membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan studi lebih lanjut terkait **Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Return Saham* Pada Bank Kategori KBMI 1,2,3 dan 4 Periode 2020 - 2022.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Beragam hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti, yang disebabkan oleh perbedaan data dan sampel serta alat analisis hipotesis.
- Kurangnya informasi yang jelas tentang keadaan perusahaan yang akan dipilih oleh investor. Informasi yang diberikan kepada investor perlu dianalisis lebih lanjut agar keputusan yang diambil tidak menyesatkan dan merugikan investor.
- Kurangnya pengungkapan informasi tentang keuangan, kinerja sosial, dan lingkungan perusahaan. Pelaporan berkelanjutan yang mencakup aspek-aspek ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan, namun tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan ini dengan intensitas yang tinggi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta keterbatasan waktu dan materi dalam melakukan penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Sustainability Report* (SR) dan ROA terhadap *Return Saham* pada Bank dalam kategori KBMI 1,2,3 dan 4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan sustainability report yang diterbitkan oleh bank-bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4 di Indonesia yang dapat diakses melalui website perusahaan yang bersangkutan selama periode 2017-2022.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi dapat mempengaruhi *return* saham pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4?

2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi lingkungan dapat mempengaruhi *return* saham pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial dapat mempengaruhi *return* saham pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4?
4. Apakah *Return on Assets* dapat mempengaruhi *return* saham pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi ekonomi terhadap *return* saham pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi lingkungan terhadap *return* pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial terhadap *return* saham pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pengungkapan *Return on Assets* terhadap *return* saham pada Bank kategori KBMI 1,2,3 dan 4.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Dunia Akademik  
Sebagai kontribusi ideologis kepada lembaga pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi khususnya pada pengaruh *sustainability report*.
  - b. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan penulis untuk bisa membandingkan ilmu yang sudah ada dalam perkuliahan dengan realita. Sekaligus, sebagai dasar pembelajaran dalam menulis karya ilmiah.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan lebih tertarik untuk melaksanakan tanggung jawab dalam ekonomi, sosial, dan lingkungan sekiranya dapat menjadi sebuah jaminan kepada pemangku kepentingan, serta dapat menjadi masukan untuk pengembangan kebijakan keberlanjutan perusahaan.

b. Bagi investor

Diharapkan dapat membantu para investor untuk menyeleksi perusahaan investasi yang sehat.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, berisi pembahasan pada tinjauan pustaka dengan menjelaskan wawasan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta menyajikan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, berisi pembahasan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk melakukan analisis masalah dalam penelitian.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini, merujuk pada pengujian hipotesis penelitian dan memaparkan hasil dari pengujian hipotesis penelitian, serta membahas mengenai hasil pengujian dengan teori terkait.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, berisi kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan pada Bab IV, keterbatasan masalah penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.